

Kesiapan Guru dalam Menjalankan Asesmen Nasional (AN) di SD Negeri Kompleks Sambung Jawa Kecamatan Mamajang Kota Makassar

Riska¹, Andi Nurochmah², Sumarlin Mus³

Jurusan Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail:

riskakaris23@gmail.com

andi.nurocmah@unm.ac.id

sumarlin.mus@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji Kesiapan Guru dalam Menjalankan Asesmen Nasional (AN) Studi di SD Negeri Kompleks Sambung Jawa Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesiapan guru dalam menjalankan Asesmen Nasional di SD Negeri Kompleks Sambung Jawa ditinjau dari segi pemahaman asesmen nasional, sosialisasi asesmen nasional, pelatihan dan kesiapan dalam menjalankan asesmen nasional, sarana dan prasarana asesmen nasional, uji coba dan kegiatan pelaksanaan asesmen nasional serta faktor pendukung dan faktor penghambat asesmen nasional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam menjalankan Asesmen Nasional masih terbilang kurang karena tidak semua guru ikut terlibat dalam pelaksanaannya, namun untuk kesiapan sekolah dalam menjalankan Asesmen Nasional terbilang sangatlah baik. Sementara Pelaksanaan Asesmen Nasional baik dari segi uji coba maupun pelaksanaannya itu berjalan sangat baik dan lancar. Faktor pendukung dalam pelaksanaan Asesmen Nasional di SD Negeri Kompleks Sambung Jawa ini adalah kerja sama yang baik dari segala pihak termasuk guru-guru yang ada di sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan Asesmen Nasional ini adalah jaringan, Asesmen Nasional merupakan hal yang baru dan kurangnya ketersediaan laptop.

Kata kunci: Kesiapan Guru, Asesmen Nasional

Abstract: This study examined the readiness of teachers in carrying out the National Assessment at SD Negeri Kompleks Sambung Jawa, Mamajang District, Makassar. The purpose of this study was determined the readiness of teachers in carrying out the Assessment National at SD Negeri Kompleks Sambung Jawa in terms of understanding the national assessment, socializing the national assessment, training and readiness in carrying out the national assessment, national assessment facilities and infrastructure, trials and activities for implementing the national assessment, supporting factors and inhibiting factors for the national assessment. The approach used in this research is a qualitative approach within descriptive research. Data collecting through interviews, observation and documentation. The data analysis used the Miles and Huberman model. Checking the validity of the data using triangulation techniques. The result of the study indicated that the readiness of teachers to carry out the National Assessment is not fulfilled because not all teachers use this method, but the readiness of the teachers to carry out the National Assessment is well. Meanwhile, the implementation of the National Assessment, both in terms of trials and implementation, went vary well and smoothly. The supporting factors in the implementation of the National Assesment at SD Negeri Kompleks Sambung Jawa is good cooperation from all parties, including the teachers in the school. While the inhibiting factors in the implementation of this National Assessment is something new and the lack of availability of laptops.

Keywords: Teacher Readiness, National Assessment

1. PENDAHULUAN

Dinamika pembangunan pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan kebijakan. Perubahan kebijakan ini merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), hal ini berarti bahwa dunia pendidikan perlu beradaptasi dengan perubahan zaman dan mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi masa depan yang lebih baik. Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas adalah melalui program pembelajaran yang berkualitas (Aziz 2015). Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dijalankan, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan program tersebut berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim, pemerintah kembali merumuskan kebijakan baru berupa penghapusan Ujian Nasional (UN) berdasarkan hasil Self-directed Study episode pertama. Program sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) akan mengganti sistem ujian nasional sebagai penilaian nasional (Kemendikbud 2017).

Asesmen nasional menyesuaikan jenis dan format soal PISA (Program for International Student Assessment), sebuah program yang menilai kemampuan siswa dalam skala internasional. Dibandingkan dengan kinerja siswa Indonesia dalam hasil PISA 2018, Indonesia menempati peringkat 10 dari bawah dalam rata-rata kinerja dari 79 negara yang mengikuti penilaian (Sudianto dan Kisno, 2021). Ironisnya, meski pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mensosialisasikan tiga komponen penilaian PISA, yakni literasi membaca, literasi matematika, dan literasi sains, Indonesia cenderung menunjukkan penurunan nilai prestasi dibandingkan tren yang dicapai pada tahun 2015. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2015 tentang kampanye literasi nasional melalui pengembangan karakter. Organization for Economic Co-operation and Development (OECD 2018) menyatakan bahwa nilai Indonesia

masih di bawah rata-rata dunia, dengan nilai 487 dalam literasi membaca dan 489 dalam matematika dan sains. Terlihat dari hasil ini, siswa Indonesia masih memiliki nilai yang rendah dalam literasi membaca, matematika, dan sains. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan sistem penilaian untuk mendorong peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Menurut Pellegrino (2014) dalam Perrotta dan Whitelock, (2017) menjelaskan penggunaan asesmen sebagai evaluasi program pendidikan adalah hal yang sangat penting dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang sangat dibutuhkan mengenai proses pembelajaran. Dengan begitu, asesmen tidak hanya memperlihatkan konsep yang telah dikumpulkan, tetapi juga tentang proses perkembangan dalam menemukan konsep tersebut.

Asesmen Nasional merupakan program penilaian mutu pendidikan pada seluruh satuan pendidikan yaitu sekolah, madrasah, dan program kesetaraan jenjang dasar dan menengah. Menurut Mendikbud dalam Pusat Asesmen dan Pengajaran, 2021 mutu yang diukur dalam asesmen nasional meliputi tiga instrumen yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar. AKM mengukur hasil belajar kognitif pada siswa dengan cara literasi membaca dan numerasi (matematika). Survei Karakter untuk mengukur hasil belajar non-kognitif siswa dengan mengukur sikap, kebiasaan dan nilai-nilai sesuai profil pelajar pancasila. Sedangkan Survei Lingkungan Belajar untuk menilai guru dan kepala sekolah sesuai dengan kualitas proses kegiatan belajar mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Namun, Asesmen Nasional tidak dapat disamakan dengan Ujian Nasional karena Asesmen Nasional tidak mengevaluasi capaian siswa secara individu, tetapi mengevaluasi secara keseluruhan, dan untuk memetakan sistem pendidikan secara berkala (Sudianto dan Kisno, 2021).

2. KAJIAN TEORI

2.1 Asesmen Nasional (AN)

2.1.1 Pengertian Asesmen Nasional (AN)

Assessment atau penilaian merupakan berbagai aktivitas untuk mendapatkan informasi kualitatif dan kuantitatif ketika awal sedang berlangsung ataupun diakhir

<https://ojs.unm.ac.id/JAK2P>

pembelajaran (Purnomo 2014). Menurut Dariyanto dalam (Fajri, 2018-2019) *assessment* adalah cara mengumpulkan berbagai informasi untuk menyimpulkan hasil pengukuran melalui analisis sistematis yang disesuaikan penilaian dengan kriteria masing-masing. *Assessment* juga dapat diartikan sebagai proses mendapatkan informasi dalam bentuk apapun dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan peserta didik dari segi kurikulum, program pembelajaran, dan berbagai kebijakan (Kirbani 2013).

Asesmen Nasional sendiri merupakan program pemetaan mutu pendidikan pada seluruh sekolah, madrasah, dan program kesetaraan jenjang sekolah dasar dan menengah. Program pengganti Ujian Nasional atau UN yang dihapuskan ini rencananya digelar September 2021 mendatang (Wulandari 2021). Perubahan mendasar pada Asesmen Nasional adalah tidak lagi mengevaluasi capaian murid secara individu, tetapi mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil.

Asesmen Nasional dirancang tidak hanya sebagai pengganti ujian nasional dan ujian sekolah berstandar nasional, namun sebagai penanda perubahan paradigma tentang evaluasi pendidikan. AKM juga merupakan langkah dari memerdekakan siswa dengan bebasnya peserta didik dari diskriminasi sistemik yang berdampak pada pembelajaran atau pemerolehan materi (Naufal 2021). Asesmen Nasional terdiri dari Asesmen Kompetensi Minimum yaitu mengukur literasi membaca dan numerasi sebagai hasil belajar kognitif, Survei Karakter yaitu mengukur sikap, kebiasaan, nilai-nilai (*values*) sebagai hasil belajar nonkognitif dan Survei Lingkungan Belajar yaitu mengukur kualitas pembelajaran dan iklim sekolah yang menunjang pembelajaran.

Asesmen Nasional dilaksanakan agar bisa meningkatkan mutu pendidikan. Asesmen ini dirancang agar bisa menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar murid. Asesmen Nasional menghasilkan informasi untuk memantau perkembangan mutu dari waktu ke waktu, dan kesenjangan antar bagian di dalam sistem pendidikan (misalnya kesenjangan antarkelompok sosial ekonomi dalam satuan pendidikan, kesenjangan antara satuan Pendidikan negeri dan swasta di suatu wilayah, kesenjangan antardaerah, atau pun kesenjangan antarkelompok berdasarkan atribut tertentu).

Asesmen Nasional bertujuan untuk menunjukkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama satuan pendidikan, yakni pengembangan kompetensi dan karakter murid. Asesmen Nasional juga memberi gambaran tentang karakteristik esensial sebuah satuan pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan utama tersebut. Hal ini diharapkan dapat mendorong satuan pendidikan dan Dinas Pendidikan untuk memfokuskan sumber daya pada perbaikan mutu pembelajaran (Kemendikbud 2021).

Adapun tujuan dan aspek yang diujikan asesmen nasional yaitu:

1) Tujuan Asesmen Nasional

Tujuan Asesmen Nasional berdasarkan (Pusmenjar. Kemdikbud, 2021) yaitu:

- a. Mendorong guru mengembangkan kompetensi kognitif yang mendasar sekaligus karakter murid secara utuh.
- b. Menunjukkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama sekolah, yakni pengembangan kompetensi dan karakter murid.
- c. Memberi gambaran tentang karakteristik esensial sekolah yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

2) Aspek yang diujikan

Perubahan yang mendasar pada Asesmen Nasional yaitu tidak lagi mengevaluasi capaian peserta didik secara individu, tetapi mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil. Asesmen Nasional terdiri dari tiga bagian, yakni:

- a. Asesmen kompetensi minimum yaitu, mengukur literasi membaca dan numerasi sebagai hasil belajar kognitif.
- b. Survei karakter yaitu, mengukur sikap, kebiasaan, nilai-nilai (*values*) sebagai hasil belajar nonkognitif.
- c. Survei lingkungan belajar yaitu mengukur kualitas pembelajaran dan iklim sekolah yang menunjang pembelajaran.

2.1.2 Fungsi Tinjauan Pustaka

Dalam rangka menekan penyebaran Corona Virus (Covid-19) yang semakin meningkat ditahun 2020-2021 maka Kemdikbudristek melakukan langkah responsif yang mengutamakan keselamatan dan kesehatan lahir dan batin peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dengan

menerbitkan SE Nomor 1 Tahun 2021, yang diantaranya meliputi:

- a. Ujian Nasional (UN) dan ujian kesetaraan tahun 2021 ditiadakan;
- b. UN dan ujian kesetaraan tidak lagi menjadi syarat kelulusan atau seleksi masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan
- c. Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan/program pendidikan setelah: a) menyelesaikan program pembelajaran di masa pandemi COVID-19 yang dibuktikan dengan rapor tiap semester; b) Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal berprilaku baik; dan c) mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Menimbang: Bahwa pendidikan di Indonesia membutuhkan standar nasional yang memerlukan penyesuaian terhadap dinamika dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kehidupan masyarakat untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan;

Memutuskan Pasal 1 Ayat 1 dan 2 bahwa:

- 1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- 2) Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem Pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Memutuskan Pasal 2 Ayat 1 bahwa:

- 1) Standar Nasional Pendidikan digunakan pada Pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan masyarakat pada Jalur Pendidikan formal, Jalur Pendidikan nonformal, dan Jalur Pendidikan informal.

Memutuskan Pasal 3 Ayat 2 dan 3 bahwa:

- 2) Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan Pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional.
- 3) Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu Pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal,

nasional, dan global.

Adapun turunannya yaitu:

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional. Menimbang: (a) bahwa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, perlu dilakukan pemetaan dan perbaikan berkelanjutan atas mutu sistem pendidikan sehingga dapat mendorong pembelajaran yang menumbuhkan daya nalar dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; (b) bahwa untuk memetakan mutu pendidikan secara berkala dan mendorong perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan perlu dilaksanakan asesmen nasional.

Memutuskan Pasal 1 Ayat 1 bahwa:

- 1) Asesmen Nasional yang selanjutnya disingkat AN adalah salah satu bentuk evaluasi sistem pendidikan oleh Kementerian pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Memutuskan Pasal 2 berisi:

Asesmen Nasional bertujuan untuk mengukur:

- a. hasil belajar kognitif;
- b. hasil belajar nonkognitif; dan
- c. kualitas lingkungan belajar pada satuan pendidikan.

Memutuskan Pasal 3 Ayat 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7 bahwa:

- 1) Hasil belajar kognitif mencakup literasi membaca dan numerasi.
- 2) Hasil belajar kognitif diukur melalui asesmen kompetensi minimum.
- 3) Hasil belajar nonkognitif mencakup sikap yang melandasi karakter-karakter dalam profil pelajar Pancasila.
- 4) Hasil belajar nonkognitif diukur melalui survei karakter.
- 5) Kualitas lingkungan belajar pada satuan pendidikan mencakup:
 - a. iklim keamanan;
 - b. iklim inklusifitas dan kebinekaan; dan
 - c. proses pembelajaran di satuan pendidikan.
- 6) Kualitas lingkungan belajar pada satuan pendidikan diukur melalui survei lingkungan belajar.
- 7) Profil pelajar Pancasila meliputi:
 - a. beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia;
 - b. bernalar kritis;

- c. mandiri;
- d. kreatif;
- e. bergotong royong; dan
- f. berkebinekaan global.

2.1.3 Sosialisasi Asesmen Nasional

Adapun peserta pada sosialisasi yang diadakan terdiri diantaranya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Cabang Dinas Pendidikan dan Menengah, Tim Perwalian, Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas.

Tujuan dari kegiatan sosialisasi adalah untuk mensosialisasikan kebijakan yang telah dibuat oleh kemendikbud tahun 2020 kepada pemerintah daerah/dinas pendidikan dan satuan pendidikan, yang diharapkan kebijakan ini dibuatkan kebijakan turunan sehingga dinas pendidikan dan satuan pendidikan dapat mengimplementasikannya. Sosialisasi perwalian kali ini difokuskan pada Asesmen Nasional 2021.

Untuk materi Asesmen Nasional 2021, ada beberapa hal yang disampaikan oleh narasumber dari Pusmenjar. Yang dimana tujuan Asesmen Nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga Asesmen Nasional dilakukan untuk mengevaluasi kinerja satuan pendidikan dan sekaligus menghasilkan informasi untuk perbaikan kualitas pembelajaran, yang kemudian diharapkan berdampak pada karakter dan kompetensi siswa (Malkab 2020).

2.2 Kesiapan Guru dan Pelaksanaan dalam Menjalankan Asesmen Nasional

2.2.1 Pendapat Para Guru tentang Asesmen Nasional

Koordinator Perhimpunan untuk Pendidikan dan Guru (P2G) Satriwan Salim menilai, Asesmen Nasional sejalan dengan rencana Nadiem sebelumnya. Menurut dia, jika sebelumnya ada asesmen kompetensi nasional (AKM), maka dalam konteks asesmen nasional, AKM menjadi bagian dari asesmen nasional. Asesmen Nasional juga mencakup tiga hal yakni AKM, survei karakter, dan survei lingkungan belajar. "Artinya tidak ada yang berbeda. Dengan rencana Nadiem sebelumnya," kata Satriwan, saat diwawancarai oleh Kompas.com, Kamis (8/10/2020).

Mengenai Asesmen Nasional yang nantinya menjadi pengganti ujian nasional, Satriwan mengatakan, hal ini sudah lama diharapkan para pegiat pendidikan. Ia menilai, ujian nasional memang seharusnya tidak dijadikan penentu kelulusan, apalagi untuk membuat pemeringkatan

baik bagi siswa maupun sekolah. Menurut Satriwan, dampak positif dari kebijakan ini adalah kelulusan tak lagi berbasis mata pelajaran sehingga hal ini mengurangi beban siswa baik dari sisi psikologis maupun ekonomi. Dengan ini, siswa tak perlu lagi mengikuti berbagai bimbingan belajar. Ia mengatakan, tantangan saat ini adalah perlunya sosialisasi kepada siswa maupun guru bahwa Asesmen Nasional bukan untuk pemeringkatan siswa. Satriwan berharap, Asesmen Nasional bisa mengubah paradigma yang selama ini ada. Salah satunya, bagai mana membuat belajar tak lagi hanya bertujuan untuk ujian. "Jadi belajar itu untuk memahami tentang kehidupan. Jadi anak-anak belajar bukan untuk diuji. Pemahaman selama ini dalam rezim ujian nasional, pendidikan itu hanya untuk tiga hari yaitu hanya lulus atau tidak di ujian nasional. Sekarang Nadiem mengubah itu," papar Satriwan. Hal paling penting dalam proses belajar adalah kebermaknaan dan kenyamanan dalam menikmati prosesnya. Menurut dia, motivasi belajar seharusnya untuk mengembangkan karakter, menambah wawasan, dan menambah kedalaman pemahaman (Aida. Nur Rohmi 2020).

2.2.2 Kesiapan Guru dalam Menjalankan Asesmen Nasional

Pendeknya, bentuk soal AKM yang diperkenalkan kepada guru, tidak terbatas hanya untuk guru mata pelajaran yang di UN-kan saat ini, akan tetapi untuk semua guru mata pelajaran. Artinya bentuk soal AKM merupakan bentuk soal lintas kompetensi, lintas bidang atau lintas mata pelajaran. Tidak lagi membedakan mata pelajaran secara signifikan akan tetapi melihat sebuah kompetensi sebagai gambaran utuh dari persilangan berbagai mata pelajaran. Mata pelajaran yang ada akan menjadi alat atau medium untuk membentuk kompetensi tersebut.

Perlu ada petunjuk lanjutan yang lebih ril untuk memahami seutuhnya tentang rancangan Menteri Pendidikan dalam menahkodai bahtera kehidupan pendidikan di negeri ini. Memang diperlukan sosialisasi yang lebih komprehensif untuk penerapan AKM agar berjalan secara efektif. Sejauh ini, masih optimisme tinggi bahwa rancangan itu akan membawa angin perubahan yang revolusioner. Konsep Menteri Pendidikan yang membawa keberhasilan

dalam pengembangan usaha berbasis TIK di bawah naungan perusahaan Go Jek-nya, membuat kita menaruh optimisme dan kepercayaan yang sangat besar (Supriyatno 2021).

2.2.3 Pelatihan Asesmen Nasional

Asesmen Nasional adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari tiga instrumen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Asesmen Nasional perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Asesmen ini dirancang untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar murid. Asesmen Nasional menghasilkan informasi untuk memantau (a) perkembangan mutu dari waktu ke waktu, dan (b) kesenjangan antar bagian di dalam sistem pendidikan (misalnya kesenjangan antarkelompok sosial ekonomi dalam satuan pendidikan, kesenjangan antara satuan pendidikan negeri dan swasta di suatu wilayah, kesenjangan antardaerah, atau pun kesenjangan antar kelompok berdasarkan atribut tertentu). Asesmen Nasional bertujuan untuk menunjukkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama satuan pendidikan, yakni pengembangan kompetensi dan karakter murid. Asesmen Nasional juga memberi gambaran tentang karakteristik esensial sebuah satuan pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan utama tersebut. Hal ini diharapkan dapat mendorong satuan pendidikan dan Dinas Pendidikan untuk memfokuskan sumber daya pada perbaikan mutu pembelajaran. Asesmen nasional dirancang sebagai pengganti Ujian Nasional dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN).

2.2.4 Sarana dan Prasarana yang di Perlukan dalam Menjalankan Asesmen Nasional

Adapun Sarana dan Prasarana yang akan digunakan dalam melaksanakan Asesmen Nasional yaitu:

- 1) Ruang, dimana ruangan yang dimaksudkan disini yaitu ruangan/tempat yang akan digunakan dalam melaksanakan Asesmen Nasional.

- 2) Komputer, dikarenakan Asesmen Nasional dilaksanakan secara daring, maka diperlukan komputer sebagai median yang akan digunakan dalam melaksanakan Asesmen Nasional.

- 3) Basis data, yaitu berupa informasi-informasi yang akan di akses melalui program komputer yang berisi soal-soal yang nantinya akan diujikan dalam Asesmen Nasional.

- 4) Jaringan yang memadai, dimana nantinya akan digunakan untuk bisa mengakses basis data melalui komputer.

- 5) Kesiapan listrik, dimana kemendikbudristek bekerjasama dengan PLN untuk memastikan agar listrik tidak padam selama Asesmen Nasional berjalan.

2.2.5 Pelaksanaan Asesmen Nasional (AN)

Berbeda dengan Ujian Nasional (UN), Asesmen Nasional (AN) diikuti oleh siswa kelas 5, kelas 8, dan kelas 11. Peserta yang mengikuti asesmen ini dipilih secara acak atau random melalui sistem dari kementerian. Jumlah soal AKM berbeda di setiap jenjang pendidikan. Untuk kelas 5 ada sebanyak 30 soal untuk masing-masing literasi dan numerasi. Sedangkan siswa kelas 8 dan kelas 11 mendapatkan jumlah soal sebanyak 36 soal untuk masing-masing literasi dan numerasi. Terdapat tiga komponen dalam soal AKM Asesmen Nasional yakni konten, proses kognitif, dan konteks.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berusaha mengungkapkan kejadian atau fenomena yang ada di lokasi penelitian. Sedangkan jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan proses untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi yang timbul dalam penelitian.

3.2. Kehadiran Penelitian

Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data, analisis data, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna (Sugiono, 2008). Kehadiran peneliti di lapangan merupakan syarat yang wajib dilakukan dalam penelitian kualitatif guna memperoleh data yang objektif

dengan mengamati sekaligus mendengar secara cermat.

3.3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru wali kelas 5, administrator dan oprator yang ada di SD Negeri Kompleks Sambung Jawa. Berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, yang dijadikan partisipan oleh peneliti adalah sekelompok objek yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian dapat berupa manusia, benda-benda, dokumen-dokumen, dan sebagainya yang terlibat langsung dalam kesiapan dan pelaksanaan Asesmen Nasional di SD Negeri Kompleks Sammg Jawa.

3.4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah ataupun proses yang penting dalam melakukan penelitian untuk pengadaan data lapangan. Dalam upaya mendapatkan data yang relevan dengan tujuan dan dapat menunjang keberhasilan penelitian ini, maka teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data (collecting), reduksi data, penyajian data (display data) dan penarikan kesimpulan.

3.6. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

3.7. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data, tahap pembuatan laporan, dan perumusan hasil penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kesiapan Guru dalam Menjalankan Asesmen Nasional (AN) di SD Negeri Kompleks Sambung Jawab Kecamatan Mamajang Kota Makassar

4.1.1 Pemahaman Asesmen Nasional (AN)

Asesmen Nasional adalah evaluasi terkait pemetaan/penilaian mutu pendidikan, diikuti oleh siswa kelas 5 sebanyak 30 orang yang bertujuan untuk mencari akar masalah yang ada di sekolah sehingga sekolah bisa menentukan apa yang

selanjutnya akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ditemukan. Diperkuat oleh (Kemendikbud 2021) asesmen nasional adalah pemetaan mutu pendidikan pada seluruh sekolah, madrasah, dan program kesetaraan jenjang dasar dan menengah. Sedangkan menurut (Malkab 2020) Asesmen Nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga Asesmen Nasional dilakukan untuk mengevaluasi kinerja satuan pendidikan dan sekaligus menghasilkan informasi untuk perbaikan kualitas pembelajaran, yang kemudian diharapkan berdampak pada karakter dan kompetensi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Kompleks Sambung Jawa bahwa Asesmen Nasional merupakan pemetaan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja satuan pendidikan dan sekaligus menghasilkan informasi untuk perbaikan kualitas pembelajaran.

4.1.2 Sosialisasi Asesmen Nasional (AN)

Tujuan dari kegiatan sosialisasi adalah untuk mensosialisasikan kebijakan kemendikbud tahun 2020 kepada pemerintah daerah/dinas pendidikan dan satuan pendidikan. Tidak semua guru mengikuti kegiatan sosialisasi asesmen nasional. Mereka hanya disampaikan tentang adanya asesmen nasional ini. Kegiatan sosialisasinya juga diwakilkan oleh oprator sekolah sehingga hanya mereka yang terlibat secara langsunglah yang benar-benar paham tentang asesmen nasional ini. Diperkuat oleh dokumentasi yang berupa Surat Tugas dengan nomor: 421/3336/Dikdas/DP/IX/2020 dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar kepada Peserta (Proktor) simulasi UBKD SD dan SMP terlampir bertujuan untuk mengikuti kegiatan Simulasi Skala Besar UBKD 2020 yang dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Sebtember 2020 pukul 10.00 s.d 16.00 Wita, yang ditandatangani oleh Plt. Kepala Dinas Drs. A. Irwan Bangsawan, M.Si. dengan diikuti oleh 20 sekolah jenjang SD (salah satunya SD Negeri Kompleks Sambung Jawa) dan 20 sekolah jenjang SMP dan juga telah terdaftar di laman <https://ubk.kemdikbud.go.id/ubkd>.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Kompleks Sambung Jawa bahwa tidak semua guru mengikuti sosialisasi asesmen nasional. Sosialisasi Asesmen Nasional hanya diikuti oleh Proktor dalam hal ini oprator sekolah dari

beberapa sekolah jenjang SD dan SMP. Sehingga wajar saja pada saat peneliti meminta beberapa guru untuk diwawancarai, mereka menolak secara terus-terang dan mengatakan bahwa alasannya yaitu mereka tidak tahu secara menyeluruh tentang Asesmen Nasional dan tidak mengikuti kegiatan sosialisasi asesmen nasional karna dilaksanakan secara terbatas dan hanya mereka yang namanya telah terdaftar di laman <https://ubk.kemdikbut.go.id/ubkd> yang dapat mengikuti kegiatan sosialisasi asesmen nasional.

4.1.3 Pelatihan dan Kesiapan dalam Menjalankan Asesmen Nasional (AN)

Guru diperkenalkan bentuk soal AKM (asesmen kompetensi minimum) sebagai gambaran bagaimana mengelola proses pembelajaran kedepannya dan bagaimana melakukan penilaian dengan bentuk soal AKM. Pelatihan Asesmen Nasional itu diwakilkan oleh operator untuk mempelajari cara kerja dan pelaksanaan web yang nantinya akan digunakan pada saat pelaksanaan. Kemudian juga Asesmen Nasional dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu Daring (dalam jaringan) dan Luring (luar jaringan), sementara sekolah sendiri memilih untuk melaksanakan Asesmen Nasional secara daring. Peserta dari Asesmen Nasional Asesmen Nasional ini yaitu kelas 5 sebanyak 35 siswa dengan 30 orang sebagai peserta utama dan 5 orang sisanya sebagai peserta cadangan. Sekolah menyediakan ruang khusus yang sesuai dengan protokol kesehatan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan asesmen nasional. Sekolah juga melatih dan mempersiapkan siswa agar dapat melaksanakan Asesmen Nasional dengan baik. Sekolah juga telah menyediakan ± 10 unit laptop, jaringan dengan kecepatan 20 mbps, serta kartu ujian. Adapun yang terlibat secara langsung dari pelaksanaan asesmen nasional yang diadakan di SD Negeri Kompleks Sambung Jawa ini yaitu kepala sekolah, guru wali kelas 5, pengawas dari dinas, 1 proktor dan 1 teknisi.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Kompleks Sambung Jawa bahwa, Asesmen Nasional dapat dilaksanakan secara daring atau semidaring yang dimana pesertanya merupakan siswa kelas 5 maksimal 35 orang dengan 30 orang sebagai peserta inti dan 5 orang sebagai cadangan dan dilatih melalui simulasi atau uji coba yang dimana ruangnya dilengkapi sesuai dengan prosedur protokol kesehatan dan pelaksanaannya menggunakan sistem ANBK sehingga dilengkapi dengan laptop, listrik dan

jaringan yang memadai di bawah pengawasan proktor dan teknisi.

4.1.4 Sarana dan Prasarana Asesmen Nasional (AN)

Menurut penulis sendiri, bukan hanya orang-orangnya (peserta didik dan panitia) yang perlu disiapkan, tetapi juga Sarana dan Prasarana yang nantinya akan digunakan dalam menjalankan Asesmen Nasional itu sendiri.

Laptop, jaringan, ruangan, kartu ujian dan persutan serta data base merupakan sarana dan prasarana yang digunakan pada saat asesmen Nasional dijalankan. Dimana sekolah telah mempersiapkan ruangan khusus sesuai dengan protokol kesehatan, memastikan segala persuratan terselesaikan dengan baik, menghubungkan laptop yang akan digunakan dengan data base milik kemendikbut dan menyediakan jaringan wifi memadai sehingga asesmen dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Kompleks Sambung Jawa bahwa sarana dan prasarana yang digunakan telah sesuai dengan POS Asesmen Nasional sehingga kegiatan pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan yang berarti.

4.2 Pelaksanaan Asesmen Nasional

4.2.1 Uji Coba AN (Asesmen Nasional)/Gladi

Uji coba ANBK ini diikuti oleh 30 peserta didik kelas 5, SD Negeri Kompleks Sambung Jawa Kecamatan Mamajang Kota Makassar yang dilaksanakan secara bergilir dan dibagi menjadi 2 sesi perhari dengan masing-masing sesi diikuti 15 peserta didik.

Bentuk uji coba AN itu berupa pengenalan dan pelatihan tentang mekanisme pelaksanaan serta pengerjaan soal-soal ANBK yang nantinya akan dilaksanakan oleh peserta didik. Tujuan dari uji coba AN ini agar pada saat kegiatan pelaksanaan Asesmen Nasional dilaksanakan, dapat berjalan dengan baik dan lancar. Adapun yang menjadi proktor, teknisi, pengawas dan yang melatih peserta didik dalam uji coba AN ini yaitu guru wali kelas 5, operator sekolah, administrator sekolah dan pustakawan sekolah. Kendala yang dialami yaitu masalah jaringan dan butuhnya penyesuaian yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Kompleks Sambung Jawa bahwa uji coba AN memang telah diatur dan ditetapkan sehingga seluruh peserta didik yang telah terpilih wajib

untuk mengikuti uji coba AN. Sementara untuk penetapan proktor, teknisi, dan pengawas itu telah sesuai dengan POS Asesmen Nasional.

4.2.2 Kegiatan Pelaksanaan AN

Kegiatan Pelaksanaan Asesmen Nasional dilaksanakan di SD Negeri Kompleks Sambung Jawa Kecamatan Mamajang Kota Makassar diikuti 30 peserta didik dengan 5 peserta didik sebagai cadangan dan dibagi menjadi 2 sesi perhari dimana setiap sesinya diikuti 15 peserta didik.

Pada hari kegiatan pelaksanaan, berlangsung dengan baik dan lancar meski masih terhalang sedikit oleh jaringan, namun masih dapat diatasi. Adapun yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pelaksanaan Asesmen Nasional ini sebagai proktor, teknisi, dan pengawas yaitu satu orang pengawas dari dinas, guru wali kelas 5, operator, administrator dan pustakawan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Kompleks Sambung Jawa bahwa kegiatan pelaksanaan Asesmen Nasional dapat dilaksanakan dengan baik meski memiliki sedikit hambatan namun tetap dapat diatasi.

4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Asesmen Nasional (AN)

4.3.1 Faktor Pendukung Asesmen Nasional (AN)

Faktor pendukung Asesmen Nasional dalam hal ini hal-hal yang mendukung pelaksanaan Asesmen Nasional. Ujian asesmen nasional tidak dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan SD seperti kelas 6, namun dilakukan pada pertengahan jenjang. Tujuannya ada dua yang pertama, agar bisa memberi waktu bagi sekolah dan guru memperbaiki pembelajaran sebelum siswa lulus, ke-dua, menunjukkan bahwa tes ini bukan alat seleksi siswa, sehingga tidak memicu stress buat siswa dan orang tua.

Faktor pendukung paling utama di sekolah SD Negeri Kompleks Sambung Jawa adalah kerjasama yang baik mulai dari siswa, guru-guru hingga stafnya. Kemudian sarana dan prasarana sekolah seperti ruangan dan perlengkapan yang memadai juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan Asesmen Nasional.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Kompleks Sambung Jawa bahwa kerjasama merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan Asesmen Nasional yang ada di SD Negeri Kompleks Sambung Jawa sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan dengan adanya sarana dan prasarana yang

memadai menjadikan Asesmen Nasional lebih lancar dalam pelaksanaannya.

4.3.2 Faktor Penghambat AN

Faktor penghambat Asesmen Nasional dalam hal ini hal-hal yang menghambat pelaksanaan Asesmen Nasional. Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) disebut juga Computer Based Test (CBT) adalah sistem pelaksanaan ujian nasional dengan menggunakan komputer sebagai media ujiannya. Dalam pelaksanaannya, UNBK berbeda dengan sistem ujian nasional berbasis kertas atau *Paper Based Test* (PBT) yang selama ini sudah berjalan. Sehingga membutuhkan penyesuaian dan persiapan yang baik.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan ANBK ini yaitu jaringan karna sekolah harus selalu memastikan jaringan yang ada di sekolah terhubung dengan jaringan yang ada di pusat mengingat ANBK dilakukan secara online. Adapun faktor penghambat lainnya dalam pelaksanaan ANBK yaitu Asesmen Nasional ini merupakan hal yang baru sehingga butuh penyesuaian, kemudian juga kurangnya ketersediaan laptop namun hal ini dapat diatasi dengan adanya bantuan orang tua siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Kompleks Sambung Jawa bahwa jaringan merupakan faktor utama dalam menghambat pelaksanaan ANBK kemudian juga dikarenakan ANBK merupakan hal yang baru, sehingga membutuhkan penyesuaian dalam pelaksanaannya. Sekolah juga terhambat dalam penyediaan laptop namun hal itu dapat diatasi dengan adanya bantuan dari orang tua peserta didik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan temuan dari hasil pengolahan data yang ada di lapangan dan pembahasan, maka penulis menyimpulkan bahwa kesiapan guru dalam menjalankan Asesmen Nasional (AN) di SD Negeri Kompleks Sambung Jawa Kecamatan Mamajang Kota Makassar ditinjau dari segi pemahaman asesmen nasional, sosialisasi asesmen nasional, pelatihan dan kesiapan dalam menjalankan asesmen nasional, sarana dan prasarana asesmen nasional, uji coba dan kegiatan pelaksanaan asesmen nasional serta faktor pendukung dan faktor penghambat

asesmen nasional dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Kesiapan guru dalam menjalankan Asesmen Nasional masih terbilang kurang karena tidak semua guru ikut terlibat dalam pelaksanaannya, namun untuk kesiapan sekolah dalam menjalankan Asesmen Nasional terbilang sangatlah baik. Sementara Pelaksanaan Asesmen Nasional baik dari segi uji coba maupun pelaksanaannya itu berjalan sangat baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari Tim yang dibentuk serta keberhasilan sekolah dalam segala pelaksanaan yang dijalankan mulai dari menyiapkan berkas, ruangan, peralatan dan jaringan hingga pada saat uji coba dan hari pelaksanaan berlangsung, berjalan sukses.

b) Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan Asesmen Nasional di SD Negeri Kompleks Sambung Jawa ini adalah kerjasama yang baik dari segala pihak termasuk guru-guru yang ada di sekolah. Meski guru-guru tidak ikut terlibat secara langsung, namun pada saat mempersiapkan segala kebutuhan untuk persiapan pelaksanaan Asesmen Nasional mereka juga ikut membantu. Sementara faktor penghambat dalam pelaksanaan Asesmen Nasional, 1) jaringan, namun dapat diatasi oleh teknisi; 2) Asesmen Nasional merupakan hal yang baru, namun dapat diatasi dengan cara kerja sama; 3) kurangnya ketersediaan laptop, namun dapat diatasi dengan bantuan pinjaman laptop dari orang tua siswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Nur Rohmi. 2020. "Ujian Nasional Jadi Asesmen Nasional, Ini Kata Para Guru." *kompas.com*.
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/11/103000265/ujian-nasional-jadi-asesmen-nasional-ini-kata-para-guru-?page=all> (January 5, 2022).
- Aziz, Ahmad Zaini. 2015. "Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah." *El Tarbawi* 8(1): 69–92.
- Kemendikbud. 2017. "Pendidikan Karakter Dorong Tumbuhnya Kompetensi Siswa Abad 21." *kemdikbud.go.id*.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/pendidikan-karakter-dorong-tumbuhnya-kompetensi-siswa-abad-21> (December 29, 2021).
- . 2021. "Asesmen Nasional." *kemdikbud.go.id*.
<https://anbk.kemdikbud.go.id/> (December 30, 2021).
- Kirbani, Kirbani. 2013. "Pengembangan Model Assessment for Learning (AfL) Melalui Penilaian Teman Sejawat Untuk Pembelajaran Matematika Pada Pokok Bahasan Persamaan Garis Lurus Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo." *Jurnal Pembelajaran Matematika* 1(2).
- Malkab, Marnih. 2020. "Sosialisasi Asesmen Nasional 2021." *Ipmpsulteng.kemdikbud.go.id*.
<https://ipmpsulteng.kemdikbud.go.id/index.php/2020/12/15/sosialisasi-asesmen-nasional-2021/> (January 5, 2022).
- Naufal, Yuli Nurhanisah. Abdurrahman. 2021. "Apa Itu Asesmen Nasional, Pengganti UN Di Tahun 2021." *Indonesiabaik.id*.
<https://indonesiabaik.id/infografis/apa-itu-asesmen-nasional-pengganti-un-di-tahun-2021> (December 30, 2021).
- Nuralita, Fajri. Delia. "Analisis Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Belajar Anak Pada Anak Kelompok A2 Di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun Ajaran 2018-2019."
- OECD. 2018. "Country Note—Results from PISA 2015: Indonesia." *Oecd*: 1–6.
- Perrotta, Carlo, and Denise Whitelock. 2017. "Assessment for Learning." In *Technology Enhanced Learning*, Springer, 127–35.
- Purnomo, Yoppy Wahyu. 2014. "Assessment-Based Learning: Sebuah Tinjauan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Pemahaman Matematis." *Sigma* 6(01): 22–33.
- Pusmenjar Kemdikbud. 2021. "Asesmen Nasional." *JELITA (jendela literasi kita)*.
<https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/jelita/asesmen-nasional/>.
- Sudianto., Kisno. 2021. "Potret Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dan Manajemen Sekolah Dalam Menghadapi Asesmen Nasional." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 9(1).
- Sugiono, Prof Dr. 2008. "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *CV. Alfabeta, Bandung*.
- Supriyatno, Helmi. 2021. "Kesiapan Guru Menyongsong Asesmen Nasional." *harianbhirawa.co.id*.
<https://www.harianbhirawa.co.id/kesiapan->
<https://ojs.unm.ac.id/JAK2P>

guru-menyongsong-asesmen-nasional/
(January 7, 2022).

Wulandari, Trisna. 2021. "Apa Itu Asesmen Nasional? Diterapkan September 2021 Gantikan UN." *Detik.com*.
<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5645648/apa-itu-asesmen-nasional-diterapkan-september-2021-gantikan-un>
(December 30, 2021).

